

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Secara embrional ide untuk mendirikan madrasah tsanawiyah NU Nurul Ulum dilatar belakangi beberapa hal:

- a. Mengingat banyaknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di lingkungan kecamatan Jekulo khususnya, namun pada saat itu belum satupun terdapat madrasah tsanawiyah.
- b. Ditawarkannya sebidang tanah wakaf beserta gedungnya (sebelah utara Bapak Khudlori) oleh Bp. H. Basyir kepada Bp. Ky. H. Ahmad Basyir, Bp. Ky. H. Khalimi, dan Bp. Nasikhun Assidiqi, BA.
- c. Adanya keinginan yang kuat untuk mendirikan pendidikan Islam lewat sekolah formal demi bekal di hari esok untuk tegaknya syariat Islam.

Berpijak dari hal tersebut di atas, maka para ulama⁶ memandang perlu dan merasa terpanggil lembaga pendidikan tsanawiyah. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pada hari Ahad Pon tanggal 27 Muharrom 1370 H bertepatan dengan tanggal 5 April 1970 M berdirilah lembaga pendidikan tingkat menengah jurusan keagamaan (diniyah) dalam wilayah kecamatan Jekulo kabupaten Kudus dengan struktur organisasi kepengurusan:

- | | |
|------------------|-----------------------------|
| 1. pelindung | I. Bpk. H. Basyir |
| | II. Bpk. Ky. Muhammad |
| | III. Bpk. Ky. Khudlori |
| | IV. Bpk. Sucipto |
| 2. Ketua | I. Bpk. Ky. H. Khalimi |
| | II. Bpk. Ky. Kholil |
| 3. Sekretaris | I. Bpk. Ky. H. Ahmad Basyir |
| | II. Bpk. Madhlan Husain |
| 4. Bendahara | I. Bpk. Muslih Suhalan |
| 5. Pembantu Umum | I. Bpk. Ky. Machin Dahlan |
| | II. Bpk. Ky. Ahmad Sidiq |
| | III. Bpk. Su'aidi Azharudin |
| | IV. Bpk. Nasikhun Assidiqi |

REPOSITORI

Dengan terbentuknya susunan pengurus di atas maka secara konsisten Madrasah Tsanawiyah tersebut diberi nama “Nurul Ulum” yang berarti pelita-pelita ilmu pengetahuan. Maka ditunjuklah Bapak Kyai Kholil Yasyir sebagai kepala sekolah yang pertama periode tahun 1970. Tujuan utama didirikannya yayasan pendidikan ma’arif NU adalah menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan masyarakat sebagai perwujudan amaliyah sesuai dengan ajaran Islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana pendidikan SLTP Kudus.

Pada tahun 1970 merupakan lembaran pertama menuju ke jenjang yang tiada batas. Ternyata langkah perdana ini, dengan penuh ridlo dan pertolongan Allah, usaha para pengurus dan ketawakkalan Bapak Kyai Kholil Yasyir sebagai Rois Madrasah, pendaftaran murid baru dapat mencapai 22 siswa. Untuk pemerataan jabatan sebagai rois madrasah maka setahun kemudian Bapak Kyai Kholil Yasyir digantikan oleh Bapak Kyai Machin Dahlan. Secara realita pada periode tahun 1971 pendaftaran murid baru bertambah yaitu mencapai 24 siswa.¹

Berdasarkan konsistensi para pengurus dan dewan guru, maka rois madrasah diserahkan kepada Bapak Kyai H. Ahmad Basyir untuk periode 1972-1977 dengan dibantu Bapak Nasikhun Assidiqi, BA selaku wakilnya. Kemudian pada tahun 1978 rois madrasah dilimpahkan kepada Bapak Makmun selaku guru dinas dari Depag, sampai tahun 2004. Dan tahun 2004 kepala madrasah diserahkan kepada Bp. Drs. H. As’ad Abdul Ghoni sampai tahun 2007. Mulai tahun 2007 kepala madrasah dilimpahkan kepada Bp. H. M. Jazuli Basyir, S. Ag., M.H. sampai tahun 2011. Tahun 2011 jabatan kepala madrasah dilimpahkan kepada Bp. H. M. Alamul Yaqin, M.H. sampai sekarang. Dan Alhamdulillah perkembangan MTs. NU Nurul Ulum mulai tahun ke tahun mengalami kemajuan baik fisik bangunan maupun segi

¹ Dokumentasi Sejarah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun 2018, 10 November 2018, Dokumentasi, Lampiran.

kuantitas dan kualitas yang didukung dengan fasilitas yang sudah representatif.²

2. Letak Geografis MTs. NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

MTs NU Nurul Ulum, jekulo Kudus mempunyai letak geografis yang sangat strategis di wilayah kota Kudus bagian timur. Menempati luas lahan sekitar 38.550 m² yang lebih tepatnya Jl.Kudus Pantisari No.03 Jekulo, Kudus, 59322 Telp/Fax (0291)4246058. Jl.Kudus Pantisari ini merupakan jalan alternatif yang menghubungkan kota Kudus dengan kota Pati sehingga akses transportasi menuju lokasi MTs Nurul Ulum sangat mudah, jika menggunakan angkutan umum bisa menggunakan angkutan pedesaan.

Lebih jelasnya, letak MTs NU Nurul Ulum berbatasan dengan:

Sebelah Utara : MTs Wahid Hasyim Syalafiyah
Sebelah Selatan : Indomart
Sebelah Barat : Rumah Tetangga
Sebelah Timur : Rumah Tetangga³

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Ulum jekulo Kudus

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan yaitu:

a. Visi, MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dalam suasana religius, unggul dalam berprestasi terhadap iptek, santun dalam bersikap, berdasarkan ajaran Islam Ahlussunah Waljama^{ah}.

b. Misi, MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT berdasarkan Ahlussunah Waljama^{ah}
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif

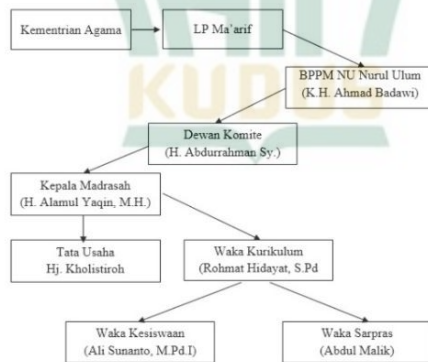
² Dokumentasi Letak Geografis MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun 2018, tanggal 10 November 2018, Dokumentasi, Lampiran.

³ Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun 2018, 10 November 2018, Dokumentasi, Lampiran.

- 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta memanfaatkan nara sumber yang ada sebaik-baiknya
 - 4) Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan anak didik ke jenjang yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.
 - 5) Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk, dan kekeluargaan antar warga.
- c. Tujuan Madrasah
- Membentuk generasi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengalami perubahan yang berkala. Jadi hampir setiap tahun mengalami perubahan yang berkala. Jadi hampir setiap tahun selalu mengalami perubahan, terutama pembagian guru, baik itu wali kelas, maupun seksi-seksi. Sebagaimana hasil observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan melihat papan data di dinding, untuk lebih jelasnya struktur organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019⁴

⁴ Dokumentasi Struktur Organisasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 12 November 2018, dokumentasi, Lampiran.

5. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Nurul Ulum :

- 1) BTA
- 2) Pramuka
- 3) PASKIBRA
- 4) Karya Ilmiah
- 5) UKS
- 6) MTQ
- 7) Kaligrafi
- 8) Rebana
- 9) Bola Basket
- 10) Bola Voli
- 11) Pencak Silat
- 12) English Club
- 13) Arabic Club
- 14) Sepak Takraw.⁵

6. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

MTs NU Nurul Ulum memiliki jumlah guru dan pegawai yang cukup memadai. Data dari hasil observasi penulis dilapangan menemukan beberapa data mengenai keadaan guru, pegawai, dan siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Guru

Kondisi guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memiliki kualifikasi yang baik karena rata-rata lulusan sarjana, bahkan ada yang S2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Guru MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun
Pelajaran 2017/2018.⁷

No	Nama	Pend.	Jabatan	Bdg. Studi
1	H.M. Alamul Yaqin, M.H	S2	Kamad	Fiqih
2	Rokhmad Hidayat, S.Pd.	S1	Wk. Kurikulum	B.Indonesia
3	Ali Sunanto, M.Pd.I	S2	Wk. Kesiswaan	B.Arab

⁵ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun 2018, 12 November 2018, Dokumentasi, Lampiran.

4	Dra. Hj. Amti'ah	S1	Wk. Humas	Akidah A.
5	H. Abdul Kamal	Ponpes	Wk. Sarpras	Nahwu
6	Kamal Taufiq, A,Md	D3	Guru	Penjaskes
7	H. Sukardi, A. Ma	D2	Wali Kelas	IPA
8	H. Abdur Rahman	SMA	Guru	Ket. Agama
9	Nur Salim, S.Pd	S1	Guru	Penjaskes
10	Dra. Maslikhah	S1	Guru	SKI
11	Sholikhan	SMA	Guru	B.Arab
12	Hj. Mu'annisah, S.Ag	S1	Wali Kelas	Qur'an H
13	Tutut Handayani, S.Ag	S1	Wali Kelas	Fiqih
14	Sri Wahyuni, S.Pd	S1	Wali Kelas	B.Indonesia
15	Muzayyadah, S.Ag	S1	Wali Kelas	Akidah A.
16	Zumrotul Hasanah, S.Ag	S1	Wali Kelas	Fiqih
17	Dian Atika Zuliati, S.Ag	S1	Wali Kelas	PKN
18	Nurbuwati, S.Ag	S1	Wali Kelas	Aqidah A.
19	Lutfiyah, S.Ag	S1	Wali Kelas	SKI
20	H. Hadziq, S.Pd.I	S1	Guru	Nahwu S.
21	Siti Imrotun, S.Pd	S1	Wali Kelas	Matematika
22	Istiqomah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas	IPS
23	Amin Nafis, S.Pd.I	S1	Guru	Matematika
24	Hj. Nur Fidatun, S.Pd.I	S1	Wali Kelas	B. Jawa
25	Dwi Retnowati N, S.Pd	S1	Wali Kelas	Matematika
26	Hj. S. Noor Jannah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas	B.Ingggris
27	Nikmatun M, SE	S1	Wali Kelas	IPS
28	Aizzatin, S.Ag	S1	Wali Kelas	B.Indonesia
29	Nihlatul Husna M, S.Pd.I	S1	Guru	IPA
30	Moh. Shunhaji, S.Pd.I	S1	Guru	Penjaskes
31	Muamar Achlis A, S.Kom	S1	Guru	TIK
32	Anisy Kurli, S.Pd.I	S1	Guru	IPS
33	Dzakak Hamid C, S.Pd	S1	Koord. BK	BK
34	Edy Triyono, S.Pd	S1	Guru	IPA
35	Khoirul Nawa, S.Pd.I	S1	Guru	Prakarya
36	Novia Indah Nur C, S.Pd	S1	Guru	MTK
37	Hj. Sriyatun, S.Pd.I	S1	Guru	B. Jawa

38	Fitriana Wulandari, S.Pd	S1	Guru	IPA
39	Retno Handayani, S.Pd	S1	Koord. BK	BK
40	Alwi Fakhruddin, S.Pd	S1	Guru	B.inggris
41	Fadholi, S.Pd.I	S1	Guru	Akidah A.
42	Nawwal Amalia S, S.Pd.I	S1	Guru	B.Arab
43	Nanding H N,S.Pd.I	S1	Guru	Muhafadhoh
44	Arichatun Nihayah, S.Pd	S1	Guru	PKN
45	M. Fajrifitrian F, S.Pd	S1	Guru	B.Jawa
46	Ilham Wahyudi, S.Pd.I	S1	Guru	Tauhid
47	Wafroh Amalina, S.Pd	S1	Guru	B. Inggris

b. Keadaan Pegawai

Keadaan pegawai di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus juga tergolong baik dan jumlahnya cukup untuk melayani kegiatan administrasi sekolah. Untuk jumlah pegawai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Data Pegawai MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun
Pelajaran
2017/2018.⁸

No	Nama	Pend.	Jabatan
1	Hj. Kholistiroh	SMA	Ka. TU
2	Inayah	SMA	Staf
3	Zahirotul Farida	SMA	Staf
4	Ulfatul Laekhah, S.pust	S1	Perpus
5	Sugito	SD	Penjaga
6	Norhadi Noto	SMA	Penjaga

c. Keadaan Siswa

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari 25 kelas dengan perincian kelas VII sebanyak 9 kelas, kelas VIII sebanyak 8 kelas, dan kelas IX sebanyak 8 kelas. Untuk jumlah siswa dari tahun ketahun juga dapat dikatakan stabil yaitu berkisar antara 800-900an siswa per tahunnya. Sedangkan untuk kelulusan di MTs NU Nurul Ulum

Jekulo Kudus ini lulus 100% dari tahun ketahun. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Data siswa MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus⁹

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah Kelas (7+8 +9)	
	Jml Ssw	Jml Rombe l	Jml Ssw	Jml Rombe l	Jml Ssw	Jml Rombe l	Jml Ssw	Jml Rombel
2013/2014	311	7	281	7	288	7	880	21
2014/2015	343	8	308	7	273	7	924	22
2015/2016	304	8	310	8	293	7	907	23
2016/2017	294	8	297	8	290	8	881	24
2017/2018	336	9	274	8	280	8	890	25

d. Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran bagi anak harus dipersiapkan guru sedemikian rupa, karena menyangkut kebutuhan ruang bagi masing-masing anak baik didalam maupun diluar ruang belajar. Dengan demikian media merupakan faktor penentu bagi efektifitas pembelajaran kaitannya dengan kreativitas guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Salah satu faktor tersebut adalah tercukupinya sarana dan prasarana yang memadai dan layak, dengan harapan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang direncanakan. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebaga berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Ulum Jekulo
Kudus¹⁰

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	25	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	R. Lab. IPA	1	Baik
4	R. Lab. Biologi		
5	R. Lab. Fisika		
6	R. Lab. Kimia		
7	R. Lab. Komputer	1	Baik
8	R. Lab. Bahasa		
9	R. Pimpinan	1	Baik
10	R. Guru	1	Baik
11	R. Tata Usaha	1	Baik
12	R. Konseling	1	Baik
13	Tempat Beribadah	1	Baik
14	R. UKS	1	Baik
15	Jamban	9	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	R. Sirkulasi		
18	Tempat Olahraga	1	Baik
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	Baik
20	R. Lainnya		

B. Penyajian Data

1. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, berikut ini penulis akan mendeskripsikan hasil temuan penulis dalam penelitian melalui hasil wawancara dengan para responden.

a. Kreativitas dalam Mengelola Kelas

Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami

materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar untuk senantiasa memperhatikan setiap materi mata pelajaran Fiqih yang disampaikan oleh pendidik.

Kepala Sekolah dan beberapa guru termasuk guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus selalu mengikuti berbagai perkembangan pendidikan khususnya model-model pembelajaran yang kreatif dan modern sebagai salah satu model dalam pembelajaran yang kreatif yang dapat mengarahkan peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama antara teman-temannya, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan bukan semata-mata dari gurunya akan tetapi juga akan mendapatkan pengetahuan dari teman mereka yang memiliki intelegensi atau pemahaman yang lebih baik akan materi pembelajaran.

Hal ini bentuk kreativitas guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang cukup baik, sebagaimana hasil observasi atau pengamatan yang peneliti jumpai di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada saat mengikuti proses pembelajaran Fiqih adalah peserta didik mengikutinya dengan penuh perhatian. Pada saat guru Fiqih mengajar di kelas VIII A, peneliti menyaksikan guru Fiqih mengajar di kelas tersebut, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk percakapan dengan menanyakan tentang “berapa waktu Sholat Wajib bagi umat islam,” ternyata peserta didik berlomba memberikan jawaban bahwa shalat wajib yang dikerjakan umat muslim adalah ada “5 waktu”.

b. Kreativitas dalam Menggunakan Metode Pembelajaran.

Beberapa fakta yang penulis amati, ternyata guru Fiqih menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Fiqih. Hal lain yang penulis amati langsung di kelas VIII A pada saat mengajar Fiqih, yaitu; guru membagi empat kelompok, kemudian guru memberikan tugas masing-masing kelompok, untuk mencari ayat tentang shalat. Dari tugas tersebut, peneliti

mengamati peserta didik mengerjakan tugas tersebut dengan semangat dan terjalin kerjasama yang baik di antara kelompok.

Beberapa proses pembelajaran yang penulis amati di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan benda sebagai media dalam pembelajaran Fiqih secara khusus, dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, guru Fiqih, mampu memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran atau gambar-gambar atau merancang sendiri agar materi yang diajarkan kepada peserta didiknya dapat menarik perhatian. Sehingga dalam proses penilaian atau evaluasi guru mampu memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didiknya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Alamul Yaqin, S. Ag, M.M selaku (Kepala Sekolah),

“Kami senantiasa mengikuti berbagai perkembangan pendidikan terutama dalam model pembelajaran yang kreatif dan modern, sekalipun tingkat kreativitas guru tersebut sangat sederhana akan tetapi baru diterapkan di sekolah oleh guru itu sangat menarik bagi siswa”.⁶

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Rahmat Hidayat, S. Pd. I selaku (wakasek Kurikulum),

“MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dalam hal ini guru mata pelajaran Fiqih mengalami beberapa peningkatan dalam proses belajar mengajar terutama dalam hal tingkat kreativitas dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas. Hal ini tercermin dalam hal perangkat pembelajaran dan media pembelajaran

⁶ Alamul Yaqin, selaku Kepala MTs NU nurul Ulum Jekulo kudas, Wawancara oleh penulis, 18 September 2018, Wawancara, Transkrip.

dan alat evaluasi yang bervariasi dan media yang sederhana”.⁷

Dari dua pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus telah menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam meningkatkan kreativitas penerapan model pembelajaran yang kreatif, sarana dan prasarana bukanlah sebuah hal yang sangat menentukan keberhasilan, akan tetapi kesiapan mental tenaga pendidik, peserta didik serta lingkungan yang kondusif yang menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu kreativitas dalam pembelajaran.

c. Kreativitas dalam Menyiapkan Lembaran Kerja Siswa

Beberapa proses pembelajaran yang penulis amati di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menyiapkan lembaran kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus, dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Sehingga dalam proses penilaian atau evaluasi guru mampu memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didiknya.

Sehubungan dengan penunjang utama dalam keberhasilan dalam proses belajar pada MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus terkhusus Mata Pelajaran Fiqih, Bapak Alamul Yaqin memberikan tanggapannya:

“Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, guru wajib menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS) serta diharuskan membekali diri dengan banyak membaca literature yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Disamping itu tenaga pendidik juga senantiasa diikutkan dalam berbagai kegiatan

⁷ Bapak Rahmat Hidayat, selaku Wakil Kurikulum MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 18 September 2018, Wawancara 2, Transkrip.

peningkatan mutu seperti, Diklat, Workshop. Selanjutnya menurut Alimin, S.Pd kepada tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan - pelatihan diharuskan untuk memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik yang tidak mengikuti pelatihan, dengan demikian pemahaman tenaga pendidik tentang pembelajaran dapat dipahami dan diterapkan oleh semua tenaga pendidik dalam lingkungan sekolah”.⁸

Selanjutnya ungkapan yang dikemukakan oleh Bapak Rakhmat Hidayat sebagai berikut:

“Dalam rangka meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran, maka para guru harus berusaha mengembangkan diri melalui berbagai cara, antara lain memperbanyak membaca buku-buku tentang pembelajaran yang kreatif serta mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat baik tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional. Selanjutnya agar proses pembelajaran yang kreatif terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam mata pelajaran Fiqih, maka guru harus membuat perangkat pembelajaran dan menggunakan media dalam proses pembelajaran”.⁹

Selanjutnya Ibu Tutut Handayani, Guru Fiqih menyatakan bahwa :

“Kreativitas dalam pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang bagi saya adalah merupakan sebuah keharusan dan bukan sesuatu yang baru karena memang seorang guru harus kreatif, dan untuk lebih memahaminya, saya banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan penerapannya dalam pembelajaran Fiqih. Disamping itu saya pernah mengikuti pelatihan dan orientasi peningkatan kompetensi guru dan setelah kembali saya membagi

⁸ Wawancara dengan Bapak Alamul Yaqin, selaku Kepala MTs NU nurul Ulum Jekulo kudu, pada Tanggal 20 September 2018

⁹ Wawancara dengan Bapak Rakhmat Hidayat, selaku Wakama Kurikulum MTs NU nurul Ulum Jekulo kudu, pada Tanggal 18 September 2018

pengetahuan kepada teman-teman guru bagaimana guru yang kreatif dalam proses pembelajaran”.

Ungkapan yang senada juga diungkapkan oleh Zumrotul Annisah sebagai berikut:

“Saya pernah diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan Diklat tentang pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan , setelah kembali saya diberi tugas oleh kepala sekolah untuk membagi pengetahuan kepada teman-teman guru yang belum pernah mengikuti pelatihan yang sama. Disamping itu, merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru untuk memperkaya pengetahuan tentang berbagai model yang kreatif dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan terutama mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus”.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, terungkap bahwa dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus memiliki kreativitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru bisa dikatakan baik dan cemerlang, karena guru berani mencari terobosan-terobosan baru untuk mencapai sasaran. Terbukti terjadinya peningkatan kualitas output. Baik itu yang berupa prestasi akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil pemantauan proses belajar mengajar di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, siswa rata-rata memperoleh nilai baik dan tingkat kelulusan dalam dua tahun terakhir memperoleh nilai MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus rata-rata 80, ini membuktikan bahwa guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus cukup kreatif. Berbagai usaha dan upaya telah dilakukan dengan mengoptimalkan waktu yang ada untuk mengembangkan potensi siswa.

Pengoptimalan tersebut dengan cara menyediakan waktu tambahan di luar jam intrakurikuler, guna melakukan kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler.

¹⁰ Tutut Handayani, selaku Guru Mapel Fiqih MTs NU nurul Ulum Jekulo kudus, 18 September 2018, Wawancara 3, Transkrip.

Waktu ekstrakurikuler antara lain pelaksanaan bimbingan belajar, yaitu baca tulis al-Qur'an, kegiatan ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan keterampilan siswa yang nantinya dapat berguna pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

Selain untuk lebih memperkaya pengetahuan tenaga pendidik dengan banyak membaca literatur, tenaga pendidik juga senantiasa diarahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang guru yang kreatif baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Agama, MGMP tingkat MTs/Kabupaten maupun melalui kegiatan MGMP intern yang telah dijadwalkan sekali dalam sebulan.

Guru yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan dianjurkan untuk membagi pengetahuan mereka kepada guru yang lain, sehingga jelas bahwa guru MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang diikutkan dalam sebuah pelatihan betul-betul menyimak dan memperhatikan dengan seksama karena mereka dituntut untuk membagi pengetahuan mereka kepada teman-temannya.

Pelaksanaan model kreatifitas membutuhkan partisipasi dari siswa dan kesiapan tenaga pendidik dalam menjalankan model kreativitas pembelajaran ini baik dari segi mental, maupun pengetahuan. Kreativitas guru lebih membiasakan siswa dalam penerapan sikap tolong menolong saling member informasi dan tidak ada perbedaan antara pintar, sedang dan bodoh, karena saling mengisi satu sama lain dan merasa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga mereka dapat bekerjasama dengan baik.

Kreativitas seorang guru harus dimiliki dan diterapkan pada semua mata pelajaran yang mana penerapannya disesuaikan dengan karakter dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing guru mata pelajaran. Kreatifitas dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Mata Pelajaran Fiqih dari hasil pembelajaran yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran syariat, sehingga terciptalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta

berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penerapan model kreativitas pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus berdasarkan kebutuhan dan acuan yang telah disusun dapat diperhatikan dalam proses pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Zumrotul Annisa:

“Dalam proses pembelajaran di kelas saya selalu berusaha menerapkan model sesuai dengan kebutuhan KTSP dimana guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan membina sikap akhlakul karimah diantara para peserta didik”.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kreativitas guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sangat baik. Pelaksanaannya disesuaikan dengan acuan yang telah disusun dalam ketentuan KTSP baik yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Agama. Dari wawancara tersebut juga terungkap bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca basmalah dan salah satu surat pendek dalam al-Qur'an, serta mengakhiri kegiatannya dengan membaca hamdalah.
- 2) Metode-metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam proses pembelajaran di kelas adalah metode: Ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab serta pola evaluasi yang bervariasi.
- 3) Penataan ruangan kelas atau manajemen kelas di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cukup baik
- 4) Guru tidak terlalu membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- 5) Memberikan tugas-tugas secara *independent*.

¹¹ Zahrotul Annisah, selaku Guru Mapel Fiqih MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 18 September 2018, Wawancara 4, Transkrip.

- 6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.
 - 7) Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti kuis dan teka-teki, dan nyayian yang religius yang dapat memacu potensi secara optimal.
- d. Kreativitas dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dapat disimak dari wawancara dengan Ibu Tutut Handayani sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran di kelas kami berupaya untuk selalu memakai media yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Dalam materi ibadah haji misalnya, media yang saya gunakan antara lain papan tulis, spidol, gambar-gambar orang yang melaksanakan tawaf dan sa’i. Disamping itu alat-alat yang digunakan berupa pakaian ihram harus dibawa sendiri oleh peserta didik untuk digunakan dalam praktik”¹²

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus masih sangat sederhana, berupa alat-alat yang tradisional, misalnya papan tulis, spidol, kertas manila, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, peralatan untuk praktik seperti pakaian ihram.

- e. Kreativitas dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Sehubungan dengan evaluasi pembelajaran pada MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus khususnya mata pelajaran Fiqih berikut hasil wawancara dengan Guru Fiqih:

“Penilaian mata pelajaran Fiqih terhadap peserta didik berbeda dengan mata pelajaran lainnya, terutama pelajaran eksakta, dalam mata pelajaran Fiqih yang dinilai bukan saja hasil tes akhir dari peserta didik

¹² Wawancara dengan Ibu Tutut Handayani, selaku Guru Mapel Fiqih MTs NU nurul Ulum Jekulo kudus, pada Tanggal 18 September 2018

(kognitifnya) tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Kedua aspek penilaian ini dilakukan secara terintegrasi dan terakumulasi dengan aspek kognitif dalam bentuk nilai akhir di buku laporan pendidikan. Sering juga diterapkan sistem penilaian portofolio, yaitu bentuk penilaian yang didalamnya bukan saja kemampuan mereka menghafal dan menjawab serta mempraktikkan suatu materi pada kegiatan praktik, tetapi sikap dan tingkah laku mereka baik di sekolah maupun di lingkungan mereka berada juga dijadikan sebagai penilaian”.¹³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sering menggunakan tiga bentuk evaluasi/penilaian belajar, yaitu evaluasi dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan serta bentuk portofolio.

Hal tersebut di atas sangat jelas tergambar dari hasil wawancara penulis dengan peserta didik MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan menggunakan waktu selama 3 hari berturut-turut dengan memfokuskan satu jenjang dalam satu harinya.

Pada hari pertama wawancara dengan siswa, penulis memfokuskan wawancara dengan kelas VIII A Wahyudi Mengungkapkan sebagai berikut:

“Sebelum proses belajar dilaksanakan guru selalu memberikan motivasi kepada kami berupa wejangan-wejangan dan kisah-kisah Sahabat Rasulullah saw tentang ibadahnya, kemudian setiap sebelum proses belajar dilaksanakan ruangan sudah ditata dengan baik dan selalu berubah-ubah setiap minggunya tergantung materi yang diajarkan oleh guru, dan guru Fiqih lima menit sebelum pelajaran dimulai sudah ada di depan kelas memberikan instruksi pengaturan ruangan dan setelah waktu belajar dimulai guru langsung memulainya dengan memberikan motivasi kemudian lima menit sebelum bel tanda berakhirnya jam pelajaran berbunyi guru langsung menutup

¹³ Wawancara dengan Ibu Zumrotul Annisah, Guru Mapel Fiqih MTs NU nurul Ulum Jekulo kudus, pada Tanggal 18 September 2018

pelajaran dengan memberikan beberapa kesimpulan dari materi yang dijelaskan. Masalah pemberian penghargaan guru kadang memberikan penghargaan bagi peserta didik yang memiliki nilai baik akan tetapi hal ini biasanya dilakukan pada setiap semesteranya, dan pola evaluasi yang juga sangat bervariasi”.¹⁴

Sementara Husriani Siswa Kelas VIII B mengungkapkan sebagai berikut:

“Proses pembelajaran berlangsung dengan suasana ruang yang sudah teratur dengan baik karena pada pertemuan sebelumnya kita diberikan arahan untuk mengatur susunan bangku sesuai dengan anjuran guru, dalam pembelajaran biasanya guru tepat waktu dan kadang juga tidak tepat waktu karena mungkin ada urusan, kalaupun masalah evaluasi kadang guru memberikan evaluasi setiap bulan dan kadang pada saat mid semester, dalam hal pemberian penghargaan kadang diberikan, kadang juga tidak diberikan tergantung mungkin dananya. Sementara dalam hal pemberian materi dan motivasi guru mata pelajaran Fiqih sangat baik dalam menyampaikan materinya dia sangat kreatif dan menyenangkan, karena mudah dipahami karena setiap apa yang dijelaskan selalu diberikan contoh-contoh dan yang terpenting diawal dan diakhir pelajaran guru senantiasa memberikan penyampaian-penyampaian yang sangat baik untuk memotivasi kita agar selalu belajar dengan baik dan memahami pelajaran dengan baik”.¹⁵

Hal yang sama Wawan Kelas VIII C mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam pemberian materi pembelajaran sangat baik karena penjelasannya sangat mudah dipahami, kemudian guru dalam menjelaskan pembelajaran kadang menggunakan gambar-gambar yang berhubungan dengan pelajaran, masalah pengaturan

¹⁴ A Wahyudi, selaku siswa kelas VIII A MTs NU nurul Ulum Jekulo kudu, 18 September 2018, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁵ Husriani, selaku siswa kelas VIII B MTs NU nurul Ulum Jekulo kudu, 18 September 2018, Wawancara 5, Transkrip.

ruangan sangat menyenangkan karena ruangan sering berubah-ubah dalam setiap minggunya, kalau masalah pemberian penghargaan kadang diberikan dan kadang juga tidak”.

Pada hari kedua penelitian penulis mewawancarai 3 orang peserta didik kelas VIII Sebagaimana diungkapkan oleh Nur Azizah siswa kelas VIII A sebagai berikut:

“Biasanya guru mengajak siswa mengatur ruang kelas itu terjadi setiap minggunya, sehingga kami tidak bosang mengikuti pelajaran, sebelum belajar guru biasanya memberikan nasehat-nasehat tentang kehidupan sehari-hari terutama masalah ibadah, kalau masalah waktu guru Fiqih selalu tepat waktu baik ketika masuk kelas maupun ketika selesai jam pelajaran, yang jelas guru sangat kreatif dalam memberikan materi pelajaran”.¹⁶

Sementara Rudini siswa kelas VIII B dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“Perubahan ruangan dilakukan oleh guru setiap minggunya sehingga kami merasa nyaman dalam menerima pelajaran, ditambah lagi cara penyampaian materi mudah dipahami karena guru memiliki kreativitas yang menyenangkan. Guru masuk kelas sesuai dengan waktunya dan mengakhiri pelajaran juga sesuai dengan waktunya adapun kalau ada pelajaran yang tidak selesai maka kami diberi tugas tambahan dirumah, sementara penilaian belajar biasanya dilakukan pada setiap selesai pokok bahasan dan kadang setiap sebelum melanjutkan pelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya, masalah pemberian penghargaan tergantung kondisi yang tepat”.¹⁷

Hal yang sama diungkapkan Risnawati sebagai berikut:

¹⁶ Nur Azizah, selaku siswa kelas VIII A MTs NU nurul Ulum Jekulo kudu, 18 September 2018, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁷ Rudini, selaku siswa kelas VIII B MTs NU nurul Ulum Jekulo kudu, 18 September 2018, Wawancara 5, Transkrip.

“Kondisi ruangan tidak menyemikan dan kondisi belajar sangat menyenangkan, setiap sebelum pelajaran dilaksanakan kita disuruh untuk menyusun kursi dan meja yang berbeda dengan sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi ruangan, penyampaian materi juga sangat baik, waktu yang digunakan sangat tepat mulai dari awal penyampaian sampai selesainya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, guru juga senantiasa memberikan penilaian berupa soal-soal baik lisan maupun tulisan baik secara langsung di kelas maupun berupa pekerjaan rumah dari hasil penilaian guru memberikan penghargaan kepada teman-teman yang bagus nilainya dan menjawab pertanyaan dengan benar hal ini sering dilakukan oleh guru”.¹⁸

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, khususnya dalam aspek ibadah sudah sangat baik dan menunjukkan suatu kreatifitas yang tinggi menurut penilaian peserta didik. Perlu dipahami bahwa indikator keberhasilan penerapan kreativitas dalam pembelajaran bukan terletak pada kemampuan guru semata dalam menyajikan materi, akan tetapi terletak pada kempuan peserta didik aktif mencari dan menemukan serta memahami makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam upaya menguatkan beberapa pendapat sebelumnya tentang penerapan model kreativitas pada mata pelajaran Fiqih, penulis juga melakukan wawancara langsung dengan 1 orang pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus yang merupakan tim *supervise* sekolah tingkat menengah di Kabupaten Kudus.

Dalam wawancara penulis dengan Muh. Arsyad pengawas Kementerian Agama Kabupaten Kudus tentang kreativitas guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum beliau mengungkapkan sebagai berikut:

¹⁸ Rusnawati, selaku siswa kelas VIII C MTs NU nurul Ulum Jekulo kudus, 18 September 2018, Wawancara 5, transkrip.

“Sebelum saya ditugaskan sebagai pengawas tingkat madrasah tsanawiyah saya pernah ditugaskan di pengawas tingkat madrasah aliyah kabupaten Kudus jadi saya tau betul situasi proses pembelajaran. Dalam melakukan *supervise* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus terutama pada mata pelajaran Fiqih, saya memperhatikan guru dalam mengajar sangat menguasai materi pembelajaran dalam memberikan materi, mungkin dikarenakan guru sudah sangat siap sebelum proses belajar dimulai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah mereka siapkan jauh sebelum proses belajar dilaksanakan di awal tahun pelajaran. Dalam hal penguasaan metode pembelajaran, hasil *supervise* saya secara langsung dilapangan dengan memperhatikan langsung kondisi proses belajar guru tidak menotong menggunakan metode pembelajaran tetapi guru memiliki kreativitas dan menggunakan metode yang bervariasi dan juga penataan ruang belajar dengan baik sehingga siswa terlihat santai dan merasa nyaman dalam menerima materi dari gurunya. Selanjutnya guru sering melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah mereka buat diawal tahun pelajaran dengan kadang-kadang memberikan evaluasi pada setiap selesai proses pembelajaran ataupun setiap selesai satu sub pokok bahasan hal ini sangatlah membanggakan bagi kami sebagai tim *supervise* tingkat menengah”.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa dalam hal penguasaan materi pembelajaran sudah sangat memuaskan itu dikarenakan guru sudah siap sebelum menjelaskan materi kepada siswa, dibuktikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat di awal tahun pelajaran. Metode yang digunakan guru sangat variatif dan kreatif, dengan senantiasa melakukan inovasi pembelajaran baik dari segi pengaturan ruang belajar, metode

¹⁹ Arsyad, selaku Pengawas MTs NU nurul Ulum Jekulo kudus, 18 September 2018, Wawancara, Transkrip.

pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa itu sendiri, sehingga siswa terlihat senang dan nyaman dalam menerima materi pembelajaran. Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami materi yang telah diberikan oleh guru, hal tersebut dapat tercapai dengan senantiasa memberikan evaluasi setiap selesai proses pembelajaran, atau setiap selesai satu pokok bahasan, sebagaimana yang telah dirancang dalam program semester dan tahunan yang dibuat oleh guru pada awal tahun pelajaran.

2. Proses Upaya Pengembangan Media Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Upaya peningkatan kreativitas guru Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah adanya kemampuan guru dalam menyampaikan suasana pembelajaran secara menarik dan menyenangkan. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Beberapa uraian di atas, sangat jelas bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus memiliki kemampuan untuk memproduksi gagasan-gagasan baru, sehingga mereka mampu membangkitkan aktivitas imajinatif atau sintetis dengan menemukan pola-pola baru dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dengan melakukan upaya antara lain:

a. Memberi Dorongan Kepada Guru

Upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan agama Islam khususnya dan keseluruhan pihak pendidik pada umumnya, adalah memikirkan, merencanakan dan mengambil langkah-langkah secara nyata untuk

mengembangkan kreativitas tersebut. Oleh karena itu, semua pihak yang turut memiliki MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus dituntut dan wajib berperan serta dan aktif melakukan hal-hal yang dapat membantu guru untuk memberikan dorongan, motivasi, dan cara-cara supaya memiliki tingkat kreativitas tinggi dalam melaksanakan pembelajaran, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara umum.

b. Meningkatkan Kerjasama

Langkah nyata yang harus dilakukan dalam rangka upaya mengatasi hambatan dalam mengembangkan kreativitas guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus, sebagaimana yang dituturkan oleh Rahmat Hidayat, S.Pd. I, sebagai berikut:

“Adanya kerja sama yang baik antara seluruh komponen atau para pemangku kepentingan (stakeholder) pendidikan, adanya ketersediaan sarana, media pembelajaran, perangkat kurikulum dan alat peraga lainnya yang diperlukan, adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian, hambatan apapun yang dihadapi pasti bisa diatasi karena sudah tertanam dalam diri untuk senantiasa bertindak sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru”.²⁰

Demikian Tutut Handayani menambahkan:

”Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, sekaligus menambah tingka kreativitasnya adalah; kepala Sekolah dan pengawas melaksanakan supervisi kepada guru secara berkala. Dengan demikian, setiap guru selalu berupaya untuk mengembangkan dirinya dalam melaksanakan profesinya sebagai guru sekaligus pendidik”.

c. Memberi Motivasi

Guru adalah tenaga profesional yang mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi dengan tugas utamanya

²⁰ Rahmat Hidayat, selaku Waka Kurikulum, MTs, NU nurul Ulum Jekulo kudus, 18 September 2018, Wawancara 2, Transkrip.

menjadi agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas yang dapat mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal pada jalur pendidikan formal, jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan anak usia dini formal.

d. Memiliki Kompetensi

Dengan demikian, guru Pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi tersebut untuk mengatasi hambatan-hambatan yang merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kreativitasnya. Sebab tanpa kompetensi atau kemampuan yang dimiliki setiap guru Fiqih, maka tentu upaya pengembangan materi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik akan mengalami kegagalan.

Upaya yang juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus, diantaranya; melakukan MGMP secara rutin dengan para guru yang ada di Sekolah anggota KKS, mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan masalah keguruan, serta memperbanyak tukar informasi dengan para guru senior di bidang keguruan, dan Belajar secara otodidak untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Demikian, Ibu Zumrotul Annisah menambahkan: “Mengingat alokasi jam pelajaran Pendidikan agama Islam yang ada di kurikulum hanya dua jam pelajaran dalam satu pekan, kadang-kadang guru Pendidikan agama Islam menambah jam pelajaran tersebut di sore hari, dan guru Pendidikan agama Islam juga memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan mengikutkan siswa pada perlombaan pidato/ceramah Pendidikan agama Islam pada setiap kegiatan di Kementerian Agama Kabupaten Sinjai setiap tahun”.²¹

²¹ Zumrotul Annisah, Guru Mapel Fiqih MTs NU nurul Ulum Jekulo kudus, 18 September 2018, Wawancara, Transkip.

Beberapa hasil wawancara yang diperoleh penulis pada penelitian ini sangat jelas dan gamblang, tentang faktor-faktor yang dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus.

Dengan demikian, analisis dari semua hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis di atas, menunjukkan bahwa guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus cukup kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun, masih ada yang perlu ditingkatkan, seperti pengadaan media pembelajaran, pelaksanaan MGMP, pelatihan keguruan, dan penyusunan buku bahan ajar.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa para guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus telah melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan terkait dengan upaya memacu kreativitas guru.

- 1) Dalam mengatasi terbatasnya alokasi waktu, maka salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode penugasan serta menjadikan ibadah sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan pengembangan diri terjadwal sekali dalam sepekan diluar jam proses pembelajaran.
- 2) Memperbanyak konsultasi kepada pihak yang terkait didalam pengadaan literatur untuk semua mata pelajaran baik pelajaran Fiqih maupun pelajaran umum.
- 3) Kegiatan ekstara keagamaan melibatkan semua unsur guru dan kerjasma dengan orang tua peserta didik.
- 4) Menggunakan sarana yang ada disekolah seperti peraktik sholat dan haji pelaksanaannya di sekolah, dipandu langsung oleh guru Fiqih yang sudah terjadwal.
- 5) Menasehati dan menggugah kesadaran peserta didik akan manfaat materi yang dipelajarinya sebgai bekal hidup dimasa depan.

- 6) Selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas pemahaman terhadap dan kreativitas dengan banyak membaca literatur yang ada kaitannya dengan upaya memacu kreativitas guru Fiqih.

Untuk menghasilkan data yang valid, peneliti mengadakan observasi dengan berpartisipasi menyaksikan langsung aktifitas pembelajaran di kelas serta memperhatikan berbagai gejala social dan psikologis yang muncul setelah guru melakukan suatu kreativitas dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus Selanjutnya penulis melakukan penelitian terhadap berbagai dokumen yang berhubungan dengan data dan *instrument* yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dokumen utama yang berhubungan dengan penelitian adalah silabus dan RPP, sebagai pedoman atau pegangan dalam kegiatan pembelajaran, terutama RPP Fiqih dan aspek ibadah.

Sejalan dengan pentingnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang inovatif dan menyenangkan, maka guru harus memiliki gagasan-gagasan baru dan diaplikasikan. Bentuk aplikasinya ditentuak oleh guru yakni membentuk kelompok belajar, kelompok diskusi atau menggabungkan mereka antara satu dengan yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran Fiqih . Dengan pola-pola baru dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan siswa secara cepat. Sudah sewajarnya bahwa dalam pergaulan antara individu di dalam kelas akan tercipta bentuk saling memahami dan saling memberikan pengetahuan antara satu dengan lainnya.

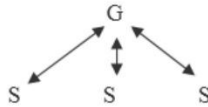
Kreativitas dalam pembelajaran Fiqih, dengan menekankan pola intraksi, dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik.

Dalam sebua kreativitas harus didukung oleh cara penerapan tata kelas atau pengaturan tempat duduk peserta didik serta media pembelajaran sebelum

pelaksanaan pembelajaran, hal ini sangatlah memudahkan guru untuk lebih mengaktifkan suasana

Bagan I

Pola Interaksi Guru – Siswa – Guru



Bagan II

Pola Interaksi Guru – Siswa – Siswa



Bagian III

Pola Interaksi Melingkar



belajar yang baik sebagaimana yang telah dilaksanakan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus. Dan untuk lebih membantu guru-guru bidang studi terutama Fiqih. Wakil kepala sekolah bagian Kurikulum mencoba untuk memberikan pola yang efektif sebagaimana bentuk bagan atau alur berikut:

Sumber : *Waka Kurikulum MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*

Jika memperhatikan bagan-bagan di atas, maka penulis jabarkan beberapa hal:

- 1) Pada bagan I menggambarkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa tanpa ada intreraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.
- 2) Pada bagan II menggambarkan iteraksi timbal balaik antara guru dan siswa serta interaksi timbale balik antara siswa yang satu dengan lainnya.

- 3) Pada bagan III menggambarkan bahwa guru memberikan giliran kepada siswa satu persatu untuk memberikan jawaban dan tidak memperkenankan siswa lain untuk bicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapatkan giliran.

Hasil wawancara sebagai penunjang penelitian yang penulis lakukan sangat jelas menggambarkan bagaimana keberhasilan guru Fiqih meramu metode pembelajaran dengan baik dan kreatif. Tingkat kejenuhan siswa berkurang, malah sebaliknya siswa merasa nyaman dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, terkhusus guru Fiqih sebagai objek penelitian penulis.

Kreativitas dalam pembelajaran guru Fiqih tidak berfokus hanya pada penataan ruang belajar semata sebagai sarana pembelajaran yang nyaman, akan tetapi guru Fiqih juga senantiasa menggunakan media-media yang berhubungan langsung dengan materi yang ingin disampaikan. Selain dari hal tersebut faktor yang paling utama adalah cara penyampaian materi kepada siswa.

Penyampaian materi kepada peserta didik dapat terlaksana dengan baik tentunya harus didukung oleh keluasan wawasan seorang guru dan penguasaan materi yang akan disajikan, makanya kepala sekolah mewajibkan kepada semua guru untuk senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan acuan pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Upaya kreativitas guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus sudah beruapya dengan baik dan sudah melakukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang kreatif sebagaimana penulis telah jelaskan pada pembahasan sebelumnya. Sementara upaya kreativitas guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus mengalami berbagai hambatan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu masih sangat terbatas yaitu 1 kali dalam sepekan atau 2 x 45 menit tatap muka dalam sepekan.
- 2) Terbatasnya literature bagi peserta didik sehingga banyak waktu yang terserap untuk mencatat dan menjelaskan materi pelajaran.

- 3) Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya materi yang diajarkan, menyebabkan mereka belajar kurang serius dan hanya belajar untuk mendapatkan nilai.

Kesadaran guru, khususnya guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus untuk menggali, mendalami dan memahami konsep-konsep serta cara yang kreatif dalam proses pembelajaran di kelas, masih perlu ditingkatkan dandipertajam.

Dari hasil wawancara baik dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum pengawas mapendais tingkat menengah, serta guru Fiqih dan siswa siswi, ditemukan bahwa guru Fiqih di telah melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan terkait dengan penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru Fiqih dalam proses pembelajaran di kelas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Dalam mengatasi terbatasnya alokasi waktu, maka salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode penugasan serta menjadikan ibadah sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan pengembangan diri yang dijadwalkan sekali dalam sepekan diluar jam proses pembelajaran.
- 2) Memperbanyak konsultasi kepada pihak yang terkait di dalam pengadaan literatur untuk semua mata pelajaran baik pelajaran agama maupun pelajaran umum.
- 3) Kegiatan ekstra keagamaan melibatkan semua unsur guru dan kerja sama dengan orang tua peserta didik.
- 4) Menggunakan sarana yang ada di sekolah seperti praktik shalat dan manasik haji pelaksanaanya di ruangang yang telah disiapkan, dipandu langsung oleh guru Fiqih yang sudah terjadwal.
- 5) Menasehati dan menggugah kesadaran peserta didik akan manfaat materi yang dipelajarinya sebagai belak hidup di masa depan.

- 6) Selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas pemahaman terhadap kreativitas dengan banyak membaca literature yang ada kaitannya dengan kreativitas.

hasil penelitian terhadap berbagai dokumen serta observasi langsung dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya RPP guru Fiqih pada pembelajaran aspek-aspek ibadah serta penerapannya di kelas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kreativitas guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian penulis, namun masih perlu upaya peningkatan karena belum maksimal.
- 2) RPP yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran telah berdasarkan prinsip dan komponen yang telah ditetapkan, namun penerapannya khususnya mata pelajaran Fiqih di kelas belum optimal dan masih perlu upaya peningkatan secara maksimal.
- 3) Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran cukup pariatif dan menarik perhatian siswa namun masih perlu ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik.
- 4) Evaluasi yang dilakukan dalam penilain peruses pembelajaran terhadap siswa cukup baik, dan memuaskan siswa karena tidak menotong hanya satu model evaluasi.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Nurul Ulum

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah merupakan hal yang tidak bias dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreatifitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak seratus persen. Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah:

- 1) Sarana Sekolah

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai bentuk sehingga tidak menjemukan. Pada setiap ruang cukup memadai untuk diterapkan sebuah model kreativitas dikarenakan kondisi ruangan yang cukup luas untuk menata ruangan sesuai dengan kondisi siswa.

Selain ruang yang cukup memadai, MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus juga memiliki ruang khusus untuk praktik ibadah yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memberikan praktek-praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan Alimin sebagai berikut: Pada MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, untuk masalah sarana cukup memadai dengan banyaknya ruang belajar dengan kondisi ruangan yang cukup luas sehingga guru leluasa mengatur ruangan sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan dibawakan, selain itu sarana yang terpenting adalah tempat untuk melakukan praktek selain sebagai tempat guru Fiqih melakukan praktik ibadah, siswa juga diwajibkan untuk melakukan shalat berjamaah dzuhur di ruangan yang telah disediakan tersebut.

2) Kerja sama sesama guru

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik, efisiensi sebuah proses pembelajaran tercemin dengan adanya kerjasam yang baik antara sesama guru. Pada MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, hal ini telah terlaksana dengan baik, terlihat jelas ketika guru Fiqih melakukan penilaian/evaluasi terhadap siswa bukan hanya guru Fiqih semata yang menjadi patokan penilaian, akan tetapi guru Fiqih melibatkan beberapa guru untuk

membantu memberikan penilaian sebagaimana hasil wawancara dengan Zumrotul Annisah berikut:

“Sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti praktek ibadah dalam hal ibadah shalat dan haji pelaksanaannya dilakukan di sekolah karena ada tempat khusus yang sudah disediakan dan kegiatan ini tetap dibantu oleh rekan-rekan guru yang lain”.²²

3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga kreativitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, hal ini diungkapkan Rahmat Hidayat:

“Pada setiap pekannya kami senantiasa melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, kami senantiasa memberikan arahan kepada semua guru agar berkreasi dan kreatif dalam penataan ruangan dan proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh”.²³

Dari tiga faktor pendukung yang dikemukakan di atas, menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor pertama, kedua dan ketiga dalam menunjang keberhasilan sutua kreatifitas pada MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus terutama pada mata pelajaran Fiqih.

b. Faktor Penghambat

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru

²² Zumrotul Annisah, Guru Mapel Fikih MTs NU nurul Ulum Jekulo kudas, 18 September 2018, Wawancara, Transkrip.

²³ Zumrotul Annisah, Waka Kurikulum MTs NU nurul Ulum Jekulo kudas, 18 September 2018, Wawancara, transkrip.

yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik sekaligus pengajar dapat terlaksana dengan baik.

Komponen yang dapat menunjang kreativitas pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus adalah suatu kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan demikian, Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, melainkan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

Beberapa uraian di atas, ternyata sesuai benar dengan kenyataan yang dikemukakan oleh guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus, bahwa Tutut Handayani, S.Ag., menuturkan:

“Ada tiga faktor yang dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, antara lain; (1) rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan KTSP, (2) rendahnya kompetensi guru dalam manajemen pembelajaran, (3) rendahnya kompetensi guru dalam bidang pengembangan strategi

pembelajaran ketiga faktor tersebut dapat dipahami bahwa rendahnya kreativitas guru dapat menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan, hal tersebut di atas yang sangat mendasar, yang menjadi penghambat suatu kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas”.²⁴

Selanjutnya Zumrotul Annisa menambahkan: “Cakupan materi pelajaran yang terlalu luas dengan waktu belajar yang terlalu singkat yaitu hanya 2 x 45 menit dalam sepekan, sehingga apabila menggunakan media pembelajaran, seperti; komputer, LCD, dan perangkat ICT lainnya sangat terbatas”.²⁵

Selain faktor kompetensi guru, keterbatasan waktu jam belajar dalam penggunaan media pembelajaran sebagaimana penuturan para kedua informan di atas, faktor lain yang menjadi penghambat adalah adanya kesenjangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

“Peserta didik yang ada di Sekolah tidak hanya berasal dari alumni MI., tetapi juga ada peserta didik dari alumni SD, sehingga tingkat kemampuan menerima materi pelajaran Fiqih tidak sama. Hal ini mengakibatkan sulitnya menyampaikan materi, apalagi dengan menggunakan pengantar Fiqih”.²⁶

Faktor eksternal yang dapat menghambat tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana, dan siswa itu sendiri. Guru sebagai pengelola pengajaran, harus menciptakan kondisi sedemikian rupa dengan menggunakan faktor-faktor pendukung tersebut, sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

²⁴ Zahrotul Annisa, Guru Mapel Fiqih MTs NU nurul Ulum Jekulo kudas, 18 September 2018, Wawancara, Transkrip.

²⁵ Tutut Handayani, Guru Mapel Fiqih MTs NU nurul Ulum Jekulo kudas, 18 September 2018, Wawancara, Transkrip.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Zumrotul Annisa, Guru Mapel Fiqih MTs NU nurul Ulum Jekulo kudas, pada Tanggal 18 September 2018

Selain dari faktor di atas, sarana juga sangat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa sarana yang dimiliki MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus belum sempurna sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan yang berstandar nasional, namun kenyataannya sarana atau alat yang dapat dipakai untuk kegiatan pembelajaran Fiqih masih kurang memadai dan ini merupakan faktor yang tidak boleh disepelekan, karena sangat berpengaruh pada upaya peningkatan kreativitas guru Fiqih.

Beberapa pernyataan di atas, berikut ini penulis dapat menguraikan faktor-faktor penghambat yang serius dialami MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus, antara lain; karena kurang terlaksananya program MGMP dan pelatihan keguruan, waktu jam belajar yang terlalu sedikit untuk setiap pekannya, adanya peserta didik dari alumni yang kurang media untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran Fiqih. Oleh sebab itu, wajar saja semua pihak yang turut berkecimpung di sekolah tersebut melibatkan diri dalam memikirkan nasib dan kemajuan serta kejayaannya, khususnya dalam rangka memecahkan berbagai masalah atau hambatan yang dihadapi dalam rangka mengembangkan kreativitas guru.

Suatu kegiatan apalagi kegiatan pembelajaran modern yang diterapkan ditempat atau sekolah yang prasaranannya kurang memadai, tentu mengalami berbagai hambatan dan tantangan, olehnya itu guru harus memiliki kreativitas namun tidak ada suatu hambatan yang tidak ada jalan keluarnya. Demikian penerapan suatu kreativitas di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus mengalami berbagai hambatan. Berbagai hambatan guru Fiqih dalam mewujudkan suatu kreativitas.

Kreativitas guru secara sempurna serta sesuai dengan aturan yang sebenarnya, banyak mengalami hambatan antara lain; terbatasnya prasarana berupa kuranya buku-buku pegangan peserta didik sehingga waktu yang tersedia hanya untuk mencatat dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik.

Banyaknya hambatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama dalam hal kreativitas dalam pembelajaran antara lain terbatasnya media pembelajaran penunjang serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan masih kurang, disebabkan karena alokasi waktu yang disediakan sangat terbatas sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa upaya kreativitas guru pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus mengalami berbagai hambatan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu masih sangat terbatas yaitu 1 kali dalam seminggu atau 2x 45 menit tatap muka dalam sepekan
- 2) Terbatasnya literatur, media pembelajaran bagi peserta didik sehingga banyak waktu yang terserap untuk mencapai dan menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya materi yang diajarkan, menyebabkan mereka belajar kurang serius dan hanya belajar untuk mendapat nilai.
- 4) Kurangnya kesadaran guru, Khususnya guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus untuk menggali, mendalami dan memahami konsep-konsep serta cara kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Analisis Data

1. Analisis Kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Setiap Lembaga pendidikan pasti menginginkan bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, berikut ini penulis akan mendeskripsikan hasil temuan penulis dalam penelitian melalui hasil wawancara dengan para responden.

- a. Kreatifitas dalam Mengelola Kelas

Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana

kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar untuk senantiasa memperhatikan setiap materi mata pelajaran Fiqih yang disampaikan oleh pendidik.

Kepala Sekolah dan beberapa guru termasuk guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus selalu mengikuti berbagai perkembangan pendidikan khususnya model-model pembelajaran yang kreatif dan modern sebagai salah satu model dalam pembelajaran yang kreatif yang dapat mengarahkan peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama antara teman-temannya, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan bukan semata-mata dari gurunya akan tetapi juga akan mendapatkan pengetahuan dari teman mereka yang memiliki intelegensi atau pemahaman yang lebih baik akan materi pembelajaran.²⁷

Hal ini bentuk kreativitas guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus cukup baik, sebagaimana hasil observasi atau pengamatan yang peneliti jumpai di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada saat mengikuti proses pembelajaran Fiqih adalah peserta didik mengikutinya dengan penuh perhatian. Pada saat guru Fiqih mengajar di kelas VIII A, peneliti menyaksikan guru Fiqih mengajar di kelas tersebut, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk percakapan dengan menanyakan tentang “berapa waktu Sholat Wajib bagi umat islam,” ternyata peserta didik berlomba memberikan jawaban bahwa shalat wajib yang dikerjakan umat muslim adalah ada “5 waktu”.

b. Kreativitas dalam Menggunakan Metode Pembelajaran.

Beberapa fakta yang penulis amati, ternyata guru Fiqih menyampaikan materi pembelajaran dengan

²⁷ Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 33.

menarik, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Fiqih. Hal lain yang penulis amati langsung di kelas VIII A pada saat mengajar Fiqih, yaitu; guru membagi empat kelompok, kemudian guru memberikan tugas masing-masing kelompok, untuk mencari ayat tentang shalat. Dari tugas tersebut, peneliti mengamati peserta didik mengerjakan tugas tersebut dengan semangat dan terjalin kerjasama yang baik di antara kelompok.

Beberapa proses pembelajaran yang penulis amati di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan benda sebagai media dalam pembelajaran Fiqih secara khusus, dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, guru Fiqih, mampu memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran atau gambargambar atau merancang sendiri agar materi yang diajarkan kepada peserta didiknya dapat menarik perhatian. Sehingga dalam proses penilaian atau evaluasi guru mampu memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didiknya.²⁸

Dari dua pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus telah menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam meningkatkan kreativitas penerapan model pembelajaran yang kreatif, sarana dan prasarana bukanlah sebuah hal yang sangat menentukan keberhasilan, akan tetapi kesiapan mental tenaga pendidik, peserta didik serta lingkungan yang kondusif yang menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu kreativitas dalam pembelajaran.

c. Kreativitas dalam Menyiapkan Lembaran Kerja Siswa

²⁸ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekola :Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta : PT Gramedia , 1992), 88-90.

Beberapa proses pembelajaran yang penulis amati di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus, dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Seingga dalam peroses penilaian atau evaluasi guru mampu memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didiknya.²⁹

Sehubungan dengan penunjang utama dalam keberhasilan dalam proses belajar pada MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus terkhusus Mata Pelajaran Fiqih, Bapak Alamul Yaqin memberikan tanggapannya: Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, guru wajib menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS) serta diharuskan membekali diri dengan banyak membaca literature yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Disampin itu tenaga pendidik juga senantiasa diikutkan dalam berbagai kegiatan peningkatan mutu seperti, Diklat, Workshop.

Dari hasil wawancara di atas, terungkap bahwa dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus memiliki kreativitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru bisa dikatakan baik dan cemerlang, karena guru berani mencari terobosan-terobosan baru untuk mencapai sasaran. Terbukti terjadinya peningkatan kualitas output. Baik itu yang berupa prestasi akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil pemantauan proses belajar mengajar di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, siswa rata-rata memperoleh nilai baik dan tingkat kelulusan dalam dua tahun terakhir memperoleh nilai MTs NU

²⁹ Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 33.

Nurul Ulum Jekulo Kudus rata-rata 80, ini membuktikan bahwa guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus cukup kreatif. Berbagai usaha dan upaya telah dilakukan dengan mengoptimalkan waktu yang ada untuk mengembangkan potensi siswa.

Pengoptimalan tersebut dengan cara menyediakan waktu tambahan di luar jam intrakurikuler, guna melakukan kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler. Waktu ekstrakurikuler antara lain pelaksanaan bimbingan belajar, yaitu baca tulis al-Qur'an, kegiatan ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan keterampilan siswa yang nantinya dapat berguna pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

Selain untuk lebih memperkaya pengetahuan tenaga pendidik dengan banyak membaca literatur, tenaga pendidik juga senantiasa diarahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang guru yang kreatif baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Agama, MGMP tingkat MTs/Kabupaten maupun melalui kegiatan MGMP intern yang telah dijadwalkan sekali dalam sebulan.

Guru yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan dianjurkan untuk membagi pengetahuan mereka kepada guru yang lain, sehingga jelas bahwa guru MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang diikutkan dalam sebuah pelatihan betul-betul menyimak dan memperhatikan dengan seksama karena mereka dituntut untuk membagi pengetahuan mereka kepada teman-temannya.

Pelaksanaan model kreatifitas membutuhkan partisipasi dari siswa dan kesiapan tenaga pendidik dalam menjalankan model kreativitas pembelajaran ini baik dari segi mental, maupun pengetahuan. Kreativitas guru lebih membiasakan siswa dalam penerapan sikap tolong menolong saling member informasi dan tidak ada perbedaan antara pintar, sedang dan bodoh, karena saling mengisi satu sama lain dan merasa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga mereka dapat bekerjasama dengan baik.

Kreativitas seorang guru harus dimiliki dan diterapkan pada semua mata pelajaran yang mana penerapannya disesuaikan dengan karakter dan tujuan

yang ingin dicapai oleh masing-masing guru mata pelajaran.³⁰ Kreativitas dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Mata Pelajaran Fiqih dari hasil pembelajaran yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran syariat, sehingga terciptalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penerapan model kreativitas pengembangan model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus berdasarkan kebutuhan dan acuan yang telah disusun dapat diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kreativitas guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sangat baik Pelaksanaannya disesuaikan dengan acuan yang telah disusun dalam ketentuan KTSP baik yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Agama. Dari wawancara tersebut juga terungkap bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca basmalah dan salah satu surat pendek dalam al-Qur'an, serta mengakhiri kegiatannya dengan membaca hamdalah.
2. Metode-metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam proses pembelajaran di kelas adalah metode: Ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab serta pola evaluasi yang bervariasi.
3. Penataan ruangan kelas atau manajemen kelas di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cukup baik

³⁰ Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 33.

4. Guru tidak terlalu membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
 5. Memberikan tugas-tugas secara *independent*.
 6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.
 7. Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti kuis dan teka-teki, dan nyayian yang religius yang dapat memacu potensi secara optimal.
- d. Kreativitas dalam Menggunakan Media Pembelajaran
- e. Kreativitas dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus masih sangat sederhana, berupa alat-alat yang tradisional, misalnya papan tulis, spidol, kertas manila, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, peralatan untuk praktik seperti pakaian ihram.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sering menggunakan tiga bentuk evaluasi/penilaian belajar, yaitu evaluasi dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan serta bentuk potrofolio.

Hal tersebut di atas sangat jelas tergambar dari hasil wawancara penulis dengan peserta didik MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan menggunakan waktu selama 3 hari berturut-turut dengan memfokuskan satu jenjang dalam satu harinya.

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, khususnya dalam aspek ibadah sudah sangat baik dan menunjukkan suatu kreatifitas yang tinggi menurut penilaian peserta didik. Perlu dipahami bahwa indikator keberhasilan penerapan kreativitas dalam pembelajaran bukan terletak pada kemampuan guru semata dalam menyajikan materi, akan tetapi terletak pada kempuan peserta didik aktif mencari dan

menemukan serta memahami makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam upaya menguatkan beberapa pendapat sebelumnya tentang penerapan model kreativitas pada mata pelajaran Fiqih, penulis juga melakukan wawancara langsung dengan 1 orang pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus yang merupakan tim *supervise* sekolah tingkat menengah di Kabupaten Kudus.

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa dalam hal penguasaan materi pembelajaran sudah sangat memuaskan itu dikarenakan guru sudah siap sebelum menjelaskan materi kepada siswa, dibuktikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat di awal tahun pelajaran. Metode yang digunakan guru sangat variatif dan kreatif, dengan senantiasa melakukan inovasi pembelajaran baik dari segi pengaturan ruang belajar, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa itu sendiri, sehingga siswa terlihat senang dan nyaman dalam menerima materi pembelajaran. Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami materi yang telah diberikan oleh guru, hal tersebut dapat tercapai dengan senantiasa memberikan evaluasi setiap selesai proses pembelajaran, atau setiap selesai satu pokok bahasan, sebagaimana yang telah dirancang dalam program semester dan tahunan yang dibuat oleh guru pada awal tahun pelajaran.

2. Analisis Proses Upaya Pengembangan Media Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Upaya peningkatan kreativitas guru Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah adanya kemampuan guru dalam menyampaikan suasana pembelajaran secara menarik dan menyenangkan.³¹ Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga,

³¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12.

latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.³²

Beberapa uraian di atas, sangat jelas bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus memiliki kemampuan untuk memproduksi gagasan-gagasan baru, sehingga mereka mampu membangkitkan aktivitas imajinatif atau sintesis dengan menemukan pola-pola baru dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dengan melakukan upaya antara lain:

a. Memberi Dorongan Kepada Guru

Upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan agama Islam khususnya dan keseluruhan pihak pendidik pada umumnya, adalah memikirkan, merencanakan dan mengambil langkah-langkah secara nyata untuk mengembangkan kreativitas tersebut.³³ Oleh karena itu, semua pihak yang turut memiliki MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus dituntut dan wajib berperan serta dan aktif melakukan hal-hal yang dapat membantu guru untuk memberikan dorongan, motivasi, dan cara-cara supaya memiliki tingkat kreativitas tinggi dalam melaksanakan pembelajaran, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara umum.

b. Meningkatkan Kerjasama

Langkah nyata yang harus dilakukan dalam rangka upaya mengatasi hambatan dalam mengembangkan kreativitas guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus, sebagaimana wawancara yang dituturkan oleh ibu Tutut Handayani Dalam upaya

³² Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 15.

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57.

meningkatkan profesionalisme guru, sekaligus menambah tingkat kreativitasnya adalah; kepala Sekolah dan pengawas melaksanakan supervisi kepada guru secara berkala. Dengan demikian, setiap guru selalu berupaya untuk mengembangkan dirinya dalam melaksanakan profesinya sebagai guru sekaligus pendidik.

c. Memberi Motivasi

Guru adalah tenaga profesional yang mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi dengan tugas utamanya menjadi agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas yang dapat mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal pada jalur pendidikan formal, jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan anak usia dini formal.³⁴

d. Memiliki Kompetensi

Dengan demikian, guru Pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi tersebut untuk mengatasi hambatan-hambatan yang merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kreativitasnya.³⁵ Sebab tanpa kompetensi atau kemampuan yang dimiliki setiap guru Fiqih, maka tentu upaya pengembangan materi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik akan mengalami kegagalan.

Upaya yang juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus, diantaranya; melakukan MGMP secara rutin dengan para guru yang ada di Sekolah anggota KKS, mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan masalah keguruan, serta memperbanyak tukar informasi dengan para guru senior di bidang keguruan, dan Belajar secara otodidak untuk meningkatkan kualitas dirinya.

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara,2003), 57.

³⁵ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,1995), 194.

Demikian, Ibu Zumrotul Annisah menambahkan Mengingat alokasi jam pelajaran Pendidikan agama Islam yang ada di kurikulum hanya dua jam pelajaran dalam satu pekan, kadang-kadang guru Pendidikan agama Islam menambah jam pelajaran tersebut di sore hari, dan guru Pendidikan agama Islam juga memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan mengikutkan siswa pada perlombaan pidato/ceramah Pendidikan agama Islam pada setiap kegiatan di Kementerian Agama Kabupaten Sinjai setiap tahun”.

Beberapa hasil wawancara yang diperoleh penulis pada penelitian ini sangat jelas dan gamblang, tentang faktor-faktor yang dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus.

Dengan demikian, analisis dari semua hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis di atas, menunjukkan bahwa guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus cukup kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun, masih ada yang perlu ditingkatkan, seperti pengadaan media pembelajaran, pelaksanaan MGMP, pelatihan keguruan, dan penyusunan buku bahan ajar.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa para guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus telah melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan terkait dengan upaya memacu kreativitas guru.

- 1) Dalam mengatasi terbatasnya alokasi waktu, maka salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode penugasan serta menjadikan ibadah sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan pengembangan diri terjadwal sekali dalam sepekan diluar jam proses pembelajaran.
- 2) Memperbanyak konsultasi kepada pihak yang terkait didalam pengadaan literatur untuk semua mata pelajaran baik pelajaran Fiqih maupun pelajaran umum.

- 3) Kegiatan ekstra keagamaan melibatkan semua unsur guru dan kerjasma dengan orang tua peserta didik.
- 4) Menggunakan sarana yang ada disekolah seperti peraktik sholat dan haji pelaksanaannya di sekolah, dipandu langsung oleh guru Fiqih yang sudah terjadwal.
- 5) Menasehati dan menggugah kesadaran peserta didik akan manfaat materi yang dipelajarinya sebgai bekal hidup dimasa depan.
- 6) Selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas pemahaman terhadap dan kreativitas dengan banyak membaca literatur yang ada kaitannya dengan upaya memacu kreativitas guru Fiqih.

Untuk menghasilkan data yang valid, peneliti mengadakan observasi dengan berpartisipasi menyaksikan langsung aktifitas pembelajaran di kelas serta memperhatikan berbagai gejala social dan psikologis yang muncul setelah guru melakukan suatu kreativitas dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus Selanjutnya penulis melakukan penelitian terhadap berbgai dokumen yang berhubungan dengan data dan *instrument* yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dokumen utama yang berhubungan dengan penelitian adalah silabus dan RPP, sebagai pedoman atau pegangan dalam kegiatan pembelajaran, terutama RPP Fiqih dan aspek ibadah.

Sejalan dengan pentingnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang inovatif dan menyenangkan, maka guru harus memiliki gagasan-gasan baru dan diaplikasikan. Bentuk aplikasinya ditentukan oleh guru yakni membentuk kelompok belajar, kelompok diskusi atau menggabungkan mereka antara satu dengan yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran Fiqih.³⁶ Dengan pola-pola baru dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan siswa

³⁶ Ramayulis. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 235.

secara cepat. Sudah sewajarnya bahwa dalam pergaulan antara individu di dalam kelas akan tercipta bentuk saling memahami dan saling memberikan pengetahuan antara satu dengan lainnya. Kreativitas dalam pembelajaran Fiqih, dengan menekankan pola intraksi, dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik.³⁷

Dalam sebuah kreativitas harus didukung oleh cara penerapan tata kelas atau pengaturan tempat duduk peserta didik serta media pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal ini sangatlah memudahkan guru untuk lebih mengaktifkan suasana belajar yang baik sebagaimana yang telah dilaksanakan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus. Dan untuk lebih membantu guru-guru bidang studi terutama Fiqih.

Jika memperhatikan bagan-bagan di atas, maka penulis jabarkan beberapa hal:

- 1) Pada bagan I menggambarkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa tanpa ada intreraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.
- 2) Pada bagan II menggambarkan iteraksi timbal balaik antara guru dan siswa serta interaksi timbale balik antara siswa yang satu dengan lainnya.
- 3) Pada bagan III menggambarkan bahwa guru memberikan giliran kepada siswa satu persatu untuk memberikan jawaban dan tidak memperkenangkan siswa lain untuk bicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapatkan giliran.

Hasil wawancara sebagai penunjang penelitian yang penulis lakukan sangat jelas menggambarkan bagaimana keberhasilan guru Fiqih meramu metode pembelajaran dengan baik dan kreatif. Tingkat kejenuhan siswa berkurang, malah sebaliknya siswa merasa nyaman dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, terkhusus guru Fiqih sebagai objek penelitian penulis.

³⁷ W.James Popham, Eva L. Baker, *Tiknik Mengajar Secara Sistematis*,(Jakarta : RinekaCipta, 2001), 80.

Kreativitas dalam pembelajaran guru Fiqih tidak berfokus hanya pada penataan ruang belajar semata sebagai sarana pembelajaran yang nyaman, akan tetapi guru Fiqih juga senantiasa menggunakan media-media yang berhubungan langsung dengan materi yang ingin disampaikan. Selain dari hal tersebut faktor yang paling utama adalah cara penyampaian materi kepada siswa.

Penyampaian materi kepada peserta didik dapat terlaksana dengan baik tentunya harus didukung oleh keluasan wawasan seorang guru dan penguasaan materi yang akan disajikan, makanya kepala sekolah mewajibkan kepada semua guru untuk senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan acuan pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁸ Upaya kreativitas guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus sudah beruapya dengan baik dan sudah melakukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang kreatif sebagaimana penulis telah jelaskan pada pembahasan sebelumnya. Sementara upaya kreativitas guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus mengalami berbagai hambatan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu masih sangat terbatas yaitu 1 kali dalam sepekan atau 2 x 45 menit tatap muka dalam sepekan.
- 2) Terbatasnya literature bagi peserta didik sehingga banyak waktu yang terserap untuk mencatat dan menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya materi yang diajarkan, menyebabkan mereka belajar kurang serius dan hanya belajar untuk mendapatkan nilai.

Kesadaran guru, khususnya guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus untuk menggali, mendalami dan memahami konsep-konsep serta cara yang kreatif dalam proses pembelajaran di kelas, masih perlu ditingkatkan dandipertajam.

³⁸ Ramayulis. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 235.

Dari hasil wawancara baik dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum pengawas mapendais tingkat menengah, serta guru Fiqih dan siswa siswi, ditemukan bahwa guru Fiqih di telah melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan terkait dengan penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru Fiqih dalam proses pembelajaran di kelas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Dalam mengatasi terbatasnya alokasi waktu, maka salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode penugasan serta menjadikan ibadah sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan pengembangan diri yang dijadwalkan sekali dalam sepekan diluar jam proses pembelajaran.
- 2) Memperbanyak konsultasi kepada pihak yang terkait di dalam pengadaan literatur untuk semua mata pelajaran baik pelajaran agama maupun pelajaran umum.
- 3) Kegiatan ekstra keagamaan melibatkan semua unsur guru dan kerja sama dengan orang tua peserta didik.
- 4) Menggunakan sarana yang ada di sekolah seperti praktik shalat dan manasik haji pelaksanaannya di ruang yang telah disiapkan, dipandu langsung oleh guru Fiqih yang sudah terjadwal.
- 5) Menasehati dan menggugah kesadaran peserta didik akan manfaat materi yang dipelajarinya sebagai belak hidup di masa depan.
- 6) Selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas pemahaman terhadap kreativitas dengan banyak membaca literature yang ada kaitannya dengan kreativitas.

Hasil penelitian terhadap berbagai dokumen serta observasi langsung dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya RPP guru Fiqih pada pembelajaran aspek-aspek ibadah serta penerapannya di kelas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kreativitas guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian penulis, namun masih perlu upaya peningkatan karena belum maksimal.
 - 2) RPP yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran telah berdasarkan prinsip dan komponen yang telah ditetapkan, namun penerapannya khususnya mata pelajaran Fiqih di kelas belum optimal dan masih perlu upaya peningkatan secara maksimal.
 - 3) Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran cukup pariatif dan menarik perhatian siswa namun masih perlu ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik.
 - 4) Evaluasi yang dilakukan dalam penilain peruses pembelajaran terhadap siswa cukup baik, dan memuaskan siswa karena tidak menotong hanya satu model evaluasi.
3. Analisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Nurul Ulum
- a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah merupakan hal yang tidak bias dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreatifitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak seratus persen.³⁹ Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah:

1) Sarana Sekolah

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah

³⁹ Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 33.

keaktivitas dalam berbagai bentuk sehingga tidak menjemukan. Pada setiap ruang cukup memadai untuk diterapkan sebuah model kreativitas dikarenakan kondisi ruangan yang cukup luas untuk menata ruangan sesuai dengan kondisi siswa.⁴⁰

Selain ruang yang cukup memadai, MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus juga memiliki ruang khusus untuk praktik ibadah yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memberikan praktek-praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan Alimin sebagai berikut: Pada MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, untuk masalah sarana cukup memadai dengan banyaknya ruang belajar dengan kondisi ruangan yang cukup luas sehingga guru leluasa mengatur ruangan sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan dibawakan, selain itu sarana yang terpenting adalah tempat untuk melakukan praktek selain sebagai tempat guru Fiqih melakukan praktik ibadah, siswa juga diwajibkan untuk melakukan shalat berjamaah dzuhur di ruangan yang telah disediakan tersebut.

2) Kerja sama sesama guru

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik, efisiensi sebuah proses pembelajaran tercemin dengan adanya kerjasama yang baik antara sesama guru.⁴¹ Pada MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, hal ini telah terlaksana dengan baik, terlihat jelas ketika guru Fiqih melakukan penilaian/evaluasi terhadap siswa bukan hanya guru Fiqih semata yang menjadi patokan penilaian, akan tetapi guru Fiqih melibatkan beberapa guru untuk membantu memberikan penilaian sebagaimana hasil

⁴⁰ W.James Popham, Eva L. Baker, *Tiknik Mengajar Secara Sistematis*,(Jakarta : RinekaCipta, 2001), 80.

⁴¹ W.James Popham, Eva L. Baker, *Tiknik Mengajar Secara Sistematis*,(Jakarta : RinekaCipta, 2001), 81.

wawancara dengan Zumrotul Annisah yaitu Sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti praktek ibadah dalam hal ibadah shalat dan haji pelaksanaannya dilakukan di sekolah karena ada tempat khusus yang sudah disediakan dan kegiatan ini tetap dibantu oleh rekan-rekan guru yang lain.

3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga kreativitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.⁴² Sebagaimana wawancara dengan bapak rahmat hidayat yaitu Pada setiap pekannya kami senantiasa melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, kami senantiasa memberikan arahan kepada semua guru agar berkreasi dan kreatif dalam penataan ruangan dan proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.

Dari tiga faktor pendukung yang dikemukakan di atas, menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor pertama, kedua dan ketiga dalam menunjang keberhasilan sutua kreatifitas pada MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus terutama pada mata pelajaran Fiqih.

b. Faktor Penghambat

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari

⁴² W.James Popham, Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta : RinekaCipta, 2001), 82.

sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.⁴³

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik sekaligus pengajar dapat terlaksana dengan baik.⁴⁴

Komponen yang dapat menunjang kreativitas pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus adalah suatu kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan demikian, Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, melainkan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

Beberapa uraian di atas, ternyata sesuai benar dengan kenyataan yang dikemukakan oleh guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus, yaitu Tutut Handayani, S.Ag., menuturkan Ada tiga faktor yang dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses

⁴³ Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 38.

⁴⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT Rosdakarrya, 2008), 5.

pembelajaran, antara lain: (1) rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan KTSP, (2) rendahnya kompetensi guru dalam manajemen pembelajaran, (3) rendahnya kompetensi guru dalam bidang pengembangan strategi pembelajaran ketiga faktor tersebut dapat dipahami bahwa rendahnya kreativitas guru dapat menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan, hal tersebut di atas yang sangat mendasar, yang menjadi penghambat suatu kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain faktor kompetensi guru, keterbatasan waktu jam belajar dalam penggunaan media pembelajaran sebagaimana penuturan para kedua informan di atas, faktor lain yang menjadi penghambat adalah adanya kesenjangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Faktor eksternal yang dapat menghambat tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana, dan siswa itu sendiri. Guru sebagai pengelola pengajaran, harus menciptakan kondisi sedemikian rupa dengan menggunakan faktor-faktor pendukung tersebut, sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Selain dari faktor di atas, sarana juga sangat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa sarana yang dimiliki MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus belum sempurna sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan yang berstandar nasional, namun kenyataannya sarana atau alat yang dapat dipakai untuk kegiatan pembelajaran Fiqih masih kurang memadai dan ini merupakan faktor yang tidak boleh disepelekan, karena sangat berpengaruh pada upaya peningkatan kreativitas guru Fiqih.

Beberapa pernyataan di atas, berikut ini penulis dapat menguraikan faktor-faktor penghambat yang serius dialami MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus, antara lain; karena kurang terlaksananya program MGMP dan pelatihan keguruan, waktu jam belajar yang terlalu sedikit untuk setiap pekannya, adanya peserta didik dari

alumni yang kurang media untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran Fiqih. Oleh sebab itu, wajar saja semua pihak yang turut berkecimpung di sekolah tersebut melibatkan diri dalam memikirkan nasib dan kemajuan serta kejayaannya, khususnya dalam rangka memecahkan berbagai masalah atau hambatan yang dihadapi dalam rangka mengembangkan kreativitas guru.

Suatu kegiatan apalagi kegiatan pembelajaran modern yang diterapkan ditempat atau sekolah yang prasarannya kurang memadai, tentu mengalami berbagai hambatan dan tantangan, olehnya itu guru harus memiliki kreativitas namun tidak ada suatu hambatan yang tidak ada jalan keluarnya. Demikian penerapan suatu kreativitas di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus mengalami berbagai hambatan. Berbagai hambatan guru Fiqih dalam mewujudkan suatu kreativitas.

Kreativitas guru secara sempurna serta sesuai dengan aturan yang sebenarnya, banyak mengalami hambatan antara lain; terbatasnya prasarana berupa kuranya buku-buku pegangan peserta didik sehingga waktu yang tersedia hanya untuk mencatat dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik.

Banyaknya hambatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama dalam hal kreativitas dalam pembelajaran antara lain terbatasnya media pembelajaran penunjang serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan masih kurang, disebabkan karena alokasi waktu yang disediakan sangat terbatas sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa upaya kreativitas guru pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus mengalami berbagai hambatan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁴⁵ Achmad Rivai, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press, 2007), 23.

- 1) Alokasi waktu masih sangat terbatas yaitu 1 kali dalam seminggu atau 2x 45 menit tatap muka dalam sepekan
- 2) Terbatasnya literatur, media pembelajaran bagi peserta didik sehingga banyak waktu yang terserap untuk mencapai dan menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya materi yang diajarkan, menyebabkan mereka belajar kurang serius dan hanya belajar untuk mendapat nilai.
- 4) Kurangnya kesadaran guru, Khususnya guru Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus untuk menggali, mendalami dan memahami konsep-konsep serta cara kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas.

